

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan

4.1.1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang **1**

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 berdiri pada tahun 1971 di daerah Palembang Sumatera Selatan. Pada permulaan Sekolah ini adalah SPG, kemudian berubah menjadi SMEA. Cukup untuk memasuki SMEA kala itu, mengakibatkan gedung baru ini pun kekurangan daya tampungnya, sehingga terpaksa diadakan waktu belajar pagi dan sore.

Sejak berdirinya sampai sekarang SMK Muhammadiyah 1 Palembang telah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah. Adapun periode kepemimpinan SMK Muhammadiyah 1 Palembang ini adalah:

TABEL 5
PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH

No	NAMA	TAHUN JABATAN
1	H. AR DJUNET	1971-2003
2	DRS. RUJITO	2003-2007
3	DRS. A. RIVANI	2007-2008
4	SRI ASMARANI B, SE	2009-2013
5	SERIYANI, S.Pd	2013-2017

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang ini berlokasi di jalan jendral Sudirman KM 2,5 Balayuda Palembang. Gedung sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraan umum atau kendaraan bermotor.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang berlokasi di jl. Jendral sudirman KM 4,5 Balayuda Palembang. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena terletak di pusat kota dan lokasinya mudah di jangkau oleh kendaraan bermotor atau angkutan umum. Sekolah ini terletak di belakang rumah Sakit Bayangkara. Oleh karena itu letaknya digolongkan ke dalam golongan yang strategis. Kondisi lingkungan yang cukup asri, di sekolah terdapat pot pot bunga didepan kelas dan bermacam tanaman baik pohon maupun bungan yang di tata rapi. SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang terketak di jl, jendral Sudirman KM. 4,5 Palembang, wilayah yang strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah 1 Palembang sangat diminati masyarakat Palembang dan sekitarnya.

4.1.2. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palembang

- 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Palembang

- 2) Alamat :Jalan Jend. Sudirman Komp.
Balayudha Km. 4,5 Palembang
- 3) Tahun beroperasi : 1971
- 4) Status Tanah : Milik Sendiri
- 5) Jumlah Siswa dalam 5 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa				
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
X	124	227	192	168	243
XI	145	120	221	185	168
XII	145	140	117	209	181
Jumlah	414	487	530	562	592

- 6) Jumlah Rombongan Belajar
 - a. Kelas X : 7 Rombel
 - b. Kelas XI : 5 Rombel
 - c. Kelas XII : 5 Rombel
- 7) Data Ruang Kelas
 - a. Kelas X : 7 ruang dengan kondisi baik
 - b. Kelas XI : 5 ruang dengan kondisi baik
 - c. Kelas XII : 5 ruang dengan kondisi baik
- 8) Data Kompetensi Keahlian
 - a. Akuntansi
 - b. Pemasaran
 - c. Tehnik Komputer Jaringan
- 9) Data Bangunan/Ruang Lainnya
 - a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang (baik)
 - b. Ruang Kepala Tata Usaha/T.U/Bandahara : 1 ruang (baik)
 - c. Ruang Rapat : 1 ruang (ada)
 - d. Ruang Logistik : 1 ruang (ada)
 - e. Ruang Komputer Online : 1 ruang (ada)
 - f. Musholla : 1 ruang (ada)
 - g. Perpustakaan : 1 ruang (ada)
 - h. Ruang IBK : 1 ruang (ada)
 - i. Ruang IPM : 1 ruang (ada)
 - j. Ruang Praktek Komputer: 1 ruang (ada)
 - k. Ruang Koperasi/Toko : 1 ruang (ada)
 - l. Ruang Penjaga Sekolah : 1 ruang (ada)
 - m. Ruang Model Kantor : 1 ruang (ada)
 - n. Ruang Aula : 1 ruang (ada)
- 10) Air Bersih : PDAM
Debit : Cukup
- 11) Dana Operasional dan Perawatan : Anggaran Rutin
- 12) Data Guru dan Pegawai

No	Status Guru/Pegawai	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SLTP	SLTA	D1	D3	SM	S1	S2	
1	Guru Tetap	-	-	-	1	-	11	1	13
2	Guru Diperbantukkan	-	-	-	1	-	4	-	5
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	19	-	19
4	Pegawai Tetap	-	1	-	-	-	2	-	3
5	Pegawai Tidak tetap	2	1	-	1	-	-	-	4
	Jumlah	2	2		3		36	1	44

4.1.3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Palembang

1) Visi

Menghasilkan Out Put yang unggul dalam Iptek dan Imtaq, produktif serta mampu bersaing di dunia usaha dan tuntunan islam berdasarkan pancasila.

2) Misi

- a. Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan islami;
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai tupoksi yang diamahkan pesyarikatan;
- c. Menjadi sekolah dambaan masyarakat;
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga instansi dan industri untuk meningkatkan kualitas Out put

4.1.4. Struktur Organisasi Smk Muhammadiyah 1 Palembang

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH KEJURUAN MENENGAH (SMK) MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Tahun AJARAN 2017/2018

Penanggung jawab	: Seriyani. S. Pd
Tata usaha	: Dra. Solbiah
Bendahara	: Yuyun Destiana, SE
Waka Kurikulum	: Dra. Tuti Sumarni
Waka Kesiswaan	: Juhanto, S. Pd
Waka Ismuba	: M. Syaparudin. S. Pd.i
Kajur. Akuntansi	: Arisanti, S. Pd
Kajur. Pemasaran	: Deni Aprianti, SE
Kajur. Teknik Komp & Info	: Noprianto, S. Kom
Pembina IPM	
Wali Kelas	
Dewan Guru	
Ka. Lab	
Perpustakaan	
BK	
Pembimbing Koperasi	

4.1.6. Jumlah Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, tanpa adanya siswa maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung, karena siswa adalah individu yang membutuhkan pendidikan. Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini sebenarnya dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki setiap anak yang hidup di dunia ini, dan kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui pendidikan. Berikut dibawah ini tabel jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Tabel 7
Jumlah Siswa

A. Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen

No	Kelas	Program keahlian	Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
			L	P	Seluruh	
1	X	Akuntansi 1	2	33	35	1
	X	Akuntansi 2	5	30	35	1
	X	Akuntansi 3	10	26	36	1
JUMLAH			17	89	106	3
2	XI	Akuntansi 1	3	32	35	1
	XI	Pemasaran 1	5	30	35	1
JUMLAH			8	62	70	2
3	XII	Akuntansi 1	6	26	32	1
	XII	Akuntansi 2	4	19	33	1
	XII	Pemasaran 1	7	26	33	1
JUMLAH			17	71	98	3
JUMLAH A			42	222	274	8

B. Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Kelas	Program Keahlian	Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
			L	P	Seluruh	
1	X	TKJ 1	27	7	34	1
	X	TKJ 2	26	10	36	1
	X	TKJ 3	27	9	36	1
	X	TKJ 4	24	8	32	1
JUMLAH			104	34	138	4
2	XI	TKJ 1	21	12	33	1
	XI	TKJ 2	19	13	32	1
	XI	TKJ 3	20	12	32	1
JUMLAH			60	37	97	3
3	XII	TKJ 1	24	18	42	1
	XII	TKJ 2	29	12	41	1

JUMLAH		53	30	83	2
	JUMLAH B	217	101	318	9
JUMLAH A + B		259	323	592	17

4.1.7. Daftar Organisasi & Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Organisasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yaitu IPM, seni dan budaya (tari), paduan suara, paskib, tapak suci, HW, dan futsal. Pada umumnya kegiatan siswa dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Intrakurikuler, yaitu kegiatan belajar mengajar
2. Ekstrakurikuler, yaitu kegiatan tambahan di luar jam belajar mengajar tetapi diwajibkan untuk di ikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini menjadi dua bagian, yaitu: bidang pengetahuan/keterampilan (yang meliputi komputer, HW, bahasa inggris, paskib, teater) dan bidang olahraga (yang meliputi basket, volley ball, tapak suci, bulu tangkis, dan futsal).

Organisasi SMK ini disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri pada tahun 18 juli 1961 bertepatan 5 Syafar 1381. Sejarah IPM banyak mengalami pasang surut di pemerintahan dari perubahan IPM menjadi IRM ini terjadi pada tahun 1992 karena pemerintahan itu tidak membolehkan organisasi lain selain OSIS, tetapi pada tahun 2008 Muktamar di Solo, IRM berubah lagi menjadi IPM dan IPM sekarang sudah diakui dan disegani oleh pemerintah bahkan menjadi organisasi kepemudaan nasional pada tahun 2008, 2011, 2013 dan organisasi terbaik Seasia Tenggara pada tahun 2006, 2012, dan 2014.

Adapun tujuan dari IPM ini yaitu:

"Membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia serta terampil dalam rangka menegakkan nilai-nilai ajaran islam sehingga terbentuk pelajar muslim yang sebenarnya."

Prestasi IPM SMK Muhammadiyah 1 Palembang, yaitu:

1. Menjadi organisasi terbaik yang diakui di kota Palembang
2. Menjadi peserta terbaik dalam pelatihan-pelatihan (meliputi pelatihan HW, Jurnalistik)
3. Menjadi juara dalam kegiatan-kegiatan IPM lainnya (meliputi lomba tata rias, fashion show)

a. Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama	Jabatan
1	Habib Naufali	Ketua Umum
2	Aidil Saputra	Ketua Perkaderan
3	Okta Vianarah	Ketua Kajian Dakwah Islam
4	Hadi Hanafi'ah	Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan
5	Annisa Agustini	Ketua Advokasi
6	Apriyolika Wandira	Ketua Apresiasi Seni Budaya & Olahraga

7	Eka Pety Marlina	Ketua Kewirausahaan
8	M. Rizky Kurniawan	Sekrestaris Umum
9	Deki Citra	Sekrestaris Perkaderan
10	Deah Pratami Saputri	Sekrestaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan
11	Aridi Ati	Sekrestaris Kajian Dakwah Islam
12	Adelia Dwi Febrianti	Sekrestaris Advokasi
13	Luluk Febriani	Sekrestaris Apresiasi Seni Budaya & Olahraga
14	Nur Indah Fahrizka	Sekrestaris Kewirausahaan
15	Nur Ainun	Bandahara Umum
16	Diki Wahyudi	Anggota Perkaderan
17	Adinda Dwi Yudhistira	Anggota Perkaderan
18	Fajar Tri Laksana	Anggota Perkaderan
19	Della Puspita	Anggota Perkaderan
20	Athirah Zahrah	Anggota Kajian Dakwah Islam
21	M. Diandra Windu	Anggota Kajian Dakwah Islam
22	Fajar Rico	Anggota Kajian Dakwah Islam
23	Lutfiah Aldina	Anggota Kajian Dakwah Islam
24	Cahya Izzani	Anggota Kajian Dakwah Islam
25	Nyayu Putri Aulia	Anggota PIP
26	M. Rangga Pratama	Anggota PIP
27	Pita Putri Septiani	Anggota PIP
28	Anita Pratiwi	Anggota Advokasi

29	M. Ariq Baihaqi	Anggota Advokasi
30	Hartini	Anggota Advokasi
31	Panji Pratama	Anggota ASBO
32	Zulkifli Hidayat	Anggota ASBO
33	Satria Fatma Rizal	Anggota ASBO
34	Rizky Agung	Anggota ASBO
35	Ulan Mentari	Anggota Kewirausahaan
36	Wahidah Ramadhani	Anggota Kewirausahaan
37	Selly Seltonik	Anggota Kewirausahaan
38	Dilla Maretha	Anggota Kewirausahaan
39	Chika Liora	Anggota Kewirausahaan

b. Daftar Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Palembang

No	Ekstrakurikuler
1	Tari
2	Tapak Suci
3	Paduan Suara
4	Basket
5	Volly
6	Futsal
7	Hw (Hizbul Wathon)
8	Karate
9	Teater
10	PMR
11	Paskib
12	Band

4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan saat penelitian, adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

4.2.1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus pembuatan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-1119/Un.09/IX/PP.09/10/2017, maka pada tanggal 11 oktober 2017 peneliti mengajukan permohonan izin penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Setelah mendapat izin maka tanggal 22 November 2017 dimulai pengambilan data.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti menyusun alat ukur terlebih dahulu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti sendiri menggunakan aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu aspek keyakinan akan kemampuan diri, aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggung jawab, dan aspek rasional & realistis. Dari aspek-aspek tersebut maka didapatkan indikator-indikator, kemudian dari indikator tersebut dibuatlah item sebanyak 60 item yang terdiri dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Sebaran item dapat dilihat pada tabel *blue print* di bawah ini:

Tabel 8
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			<i>Favprable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Berfikir positif pada diri sendiri	1,21,4 1	11,31,51	12
		b. Keyakinan pada diri sendiri	2,22,4 2	12,32,52	
2	Optimis	a. Yakin terhadap harapan yang akan dicapai	3,23,4 3	13,33,53	12
		b. Percaya terhadap kemampuan diri	4,24,4 4	14,34,54	
3	Objektif	a. Adil dalam	5,25,4	15,35,55	12

		bersikap	5		
		b. Mampu mengambil keputusan	6,26,46	16,36,56	
4	Bertanggung jawab	a. Mampu memegang amanah	7,27,47	17,37,57	12
		b. Menerima segala konsekuensi	8,28,48	18,38,58	
5	Rasional dan realistis	a. Berfikir secara logis	9,29,49	19,39,59	12
		b. Memandang segala sesuatu sesuai fakta	10,30,50	20,40,60	
Jumlah total			30	30	60

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur berdasarkan aspek-aspek dari Minat Berorganisasi menurut Menurut Crow & Crow menjelaskan, minat berhubungan dan dipengaruhi oleh dorongan dalam diri, motif social, dan reaksi emosional (Crow, LD & Crow, 2005:54), dikembangkan lagi menjadi beberapa indicator. Indicator tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 33 *favorable* dan 27 item *unfavorable*.

Tabel 9
Blue Print Skala Minat Berorganisasi

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dorongan dari dalam	a. Rasa ingin tahu	1,19,37,55	10,28,46	21
		b. Merasa tertantang	2,20,38,56	11,29,47	
		c. Kebutuhan dari dalam diri	3,21,39,57	12,30,48	
2	Motif social	a. Kebutuhan untuk diakui	4,22,40,58	13,31,49	21

		b. Melakukan suatu aktifitas	5,23,4 1,5 9	14,32,50	
		c. Kecenderungan untuk melakukan sesuatu	6,24,4 2,6 0	15,33,51	
3	Reaksi emosional	a. Perasaan puas	7,25,4 3	16,34,52	18
		b. Perasaan senang	8,26,4 4	17,35,53	
		c. Melakukan kegiatan tertentu yang spesifik	9,27,4 5	18,36,54	
Jumlah total			33	27	60

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel Kepercayaan Diri dan Minat berorganisasi, peneliti selanjutnya melakukan *Try Out* atau uji coba terhadap *instrument* yang akan digunakan dalam mengukur kepercayaan diri dan minat berorganisasi.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan uji coba (*Tri Out*) pada subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu dengan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki yang masih tercatat sebagai siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 110 orang. Subjek yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang dari besar populasi yang berjumlah 110 orang siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Dalam melakukan uji coba (*Try Out*) membutuhkan jumlah subjek yang cukup banyak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyu Widhiarso untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument skala psikologi dapat di tentukan dua versi yaitu versi statistik dan versi metodologi. Dalam versi statistik jumlah subjek 60 orang telah memasuki daerah aman, sedangkan versi metodologi sekurang-kurangnya 100 subjek sedangkan menurut sugiono menyatakan bahwa jumlah subjek uji coba intrument pengukuran kuantitatif sekitar 30 orang (Sugiono, 2008:125). Menurut Iredho (2017) dalam melakukan penelitian skripsi menggunakan subjek 30 orang tetapi untuk subjek 30 orang memiliki resiko yang besar dalam uji coba skala.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS (Statistic Product For Service Solutions) version 22 for window*.

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kepercayaan Diri

Seleksi terhadap item-item pada skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Corrected Item Total Correlation*, dengan aturan $r_{ix} \geq 0,30$ dinyatakan valid. Menurut Saifudin Azwar, apabila koefisien validitas kurang dari pada 0,30 dianggap tidak memadai.

1. Validitas Skala Kepercayaan Diri

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala kepeceayaan diri maka didapatkan 48 item valid dan 12 gugur. Teknik yang digunakan dalam uji validitas pada skala kepercayaan diri ini yaitu menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, dengan aturan $r_{ix} \geq 0,30$ dinyatakan valid. Menurut Saifudin Azwar, apabila koefisien validitas kurang dari pada 0,30 dianggap tidak memadai.

Tabel 10
Blue Print Skala Kepercayaan Diri Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			<i>Favprable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Berfikir positif pada diri sendiri	*1,*21, *4 1	*11,31,5 1	12
		b. Keyakinan pada diri sendiri	*2,22, 42	*12,32,5 2	
2	Optimis	a. Yakin terhadap harapan yang akan dicapai	3,23,4 3	13,33,*5 3	12
		b. Percaya terhadap kemampuan diri	4,24,4 4	14,34,54	
3	Objektif	a. Adil dalam bersikap	*5,25, 45	15,35,*5 5	12
		b. Mampu mengambil keputusan	6,26,4 6	16,36,56	
4	Bertanggung jawab	a. Mampu memegang amanah	7,27,4 7	17,37,57	12
		b. Menerima segala konsekuensi	8,28,* 48	18,38,58	
5	Rasional dan	a. Berfikir secara logis	9,29,4 9	*19,39,5 9	12

	realistis	b. Memandang segala sesuatu sesuai fakta	10,30, *5 0	20,40,60	
Jumlah total			30	30	60

Keterangan : tanda * item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi item pada skala kepercayaan diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Blue Print Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri dengan Penomoran Baru untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Berfikir positif pada diri sendiri		31,51(2)	6
		b. Keyakinan pada diri sendiri	22,42	32,52(5)	
2	Optimis	a. Yakin terhadap harapan yang akan dicapai	3,23,43	13,33	11
		b. Percaya terhadap kemampuan diri	4,24,44	14,34,54(11)	
3	Objektif	a. Adil dalam bersikap	25,45	15,35	10
		b. Mampu mengambil keputusan	6,26,46	16,36,56(12)	
4	Bertanggung jawab	a. Mampu memegang amanah	7,27,47	17,37,57(19)	11
		b. Menerima segala konsekuensi	8,28	18,38,58(21)	
5	Rasional dan realistis	a. Berfikir secara logis	9,29,49(1)	39,59(41)	10
		b. Memandang segala sesuatu sesuai fakta	10,30	20,40,60(48)	
Jumlah total			30	30	48

Keterangan: () penomoran baru

Tabel 12
Blue Print Skala Kepercayaan Diri Saat Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favprable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Berfikir positif pada diri sendiri		31,2	6
		b. Keyakinan pada diri sendiri	22,42	32,5	
2	Optimis	a. Yakin terhadap harapan yang akan dicapai	3,23,43	13,33	11
		b. Percaya terhadap kemampuan diri	4,24,44	14,34,11	
3	Objektif	a. Adil dalam bersikap	25,45	15,35	10
		b. Mampu mengambil keputusan	6,26,46	16,36,12	
4	Bertanggung jawab	a. Mampu memegang amanah	7,27,47	17,37,19	11
		b. Menerima segala konsekuensi	8,28	18,38,21	
5	Rasional dan realistis	a. Berfikir secara logis	9,29,1	39,41	10
		b. Memandang segala sesuatu sesuai fakta	10,30	20,40,48	
Jumlah total			30	30	48

2. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah

reliabilitasnya. Uji reliabilitas terhadap skala kepercayaan diri dari koefisien dari reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS *versi 22.00 for windows*.

Setelah melakukan uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,909 setelah item gugur dikeluarkan. Maka dengan demikian skala kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Minat Berorganisasi

1. Validitas Skala Minat Berorganisasi

Seleksi terhadap item-item pada skala minat berorganisasi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Corrected Item Total Correlation*, dengan aturan $r_{ix} \geq 0,30$ dinyatakan valid dan skala minat berorganisasi pada skala uji coba menghasilkan 45 item yang valid dan 15 item yang gugur. Di bawah ini terdapat tabel yang didalamnya telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur untuk skala minat berorganisasi.

Tabel 13
Blue Print Skala Minat Berorganisasi Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dorongan dari dalam	a. Rasa ingin tahu	*1,*19,37,*55	*10,28,46	21
		b. Merasa tertantang	2,*20,38,*56	11,29,47	
		c. Kebutuhan dari dalam diri	3,21,39,57	12,30,48	
2	Motif sosial	a. Kebutuhan untuk diakui	*4,*22,40,*58	13,*31,49	21
		b. Melakukan suatu aktifitas	5,*23,41,*59	14,32,50	
		c. Kecenderungan untuk melakukan sesuatu	*6,24,42,60	15,33,51	
3	Reaksi emosional	a. Perasaan puas	7,25,43	16,34,52	18
		b. Perasaan senang	8,26,44	17,35,53	
		c. Melakukan kegiatan tertentu yang spesifik	*9,*27,45	18,36,54	

Jumlah total	33	27	60
--------------	----	----	----

Keterangan : tanda * item gugur

Setelah item-item tersebut di keluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala minat berorganisasi berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Blue Print Sebaran Item Skala Minat Berorganisasi dengan Penomoran Baru untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dorongan dari dalam	a. Rasa ingin tahu	37	28,46(1)	15
		b. Merasa tertantang	2,38	11,29,47(4)	
		c. Kebutuhan dari dalam diri	3,21,39,57(27)	12,30,48(6)	
2	Motif sosial	a. Kebutuhan untuk diakui	40	13,49(9)	14
		b. Melakukan suatu aktifitas	5,41	14,32,50(10)	
		c. Kecenderungan untuk melakukan sesuatu	24,42,60(31)	15,33,51(19)	
3	Reaksi emosional	a. Perasaan puas	7,25,43	16,34,52(20)	16
		b. Perasaan senang	8,26,44	1 7,35,53(22)	
		c. Melakukan kegiatan tertentu yang spesifik	45	1 8,36,54(23)	
Jumlah total			33	27	45

Keterangan : () Penomoran ulang

Tabel 15
Blue Print Skala Minat Berorganisasi Saat Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sebaran no item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	

					h
1	Dorongan dari dalam	a. Rasa ingin tahu	37	28,1	21
		b. Merasa tertantang	2,38	11,29,4	
		c. Kebutuhan dari dalam diri	3,21,39,27	12,30,6	
2	Motif sosial	a. Kebutuhan untuk diakui	40	13,9	21
		b. Melakukan suatu aktifitas	5,41	14,32,10	
		c. Kecenderungan untuk melakukan sesuatu	24,42,31	15,33,19	
3	Reaksi emosional	a. Perasaan puas	7,25,43	16,34,20	18
		b. Perasaan senang	8,26,44	17,35,22	
		c. Melakukan kegiatan tertentu yang spesifik	45	18,36,23	
Jumlah total			33	27	60

2. Reliabilitas Skala Minat Berorganisasi

Setelah melakukan uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,944 setelah item gugur dikeluarkan. Maka dengan demikian skala minat berorganisasi dapat dikatakan reliabel.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Kategorisasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat deskripsi dengan membuat kategorisasi subjek penelitian berdasarkan norma empirik. Didapatkan dari hasil data perhitungan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Deskripsi penelitian pada variabel kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16
Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri dan Minat Berorganisasi Berdasarkan Norma Empirik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepercayaanDiri	84	101	181	145,32	16,903
MinatBerorganisasi	84	71	176	133,36	22,294
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan Program *SPSS 20 For Windows* menunjukkan bahwa nilai skor total skala kepercayaan diri pada siswa/siswi di SMK Muhammadiyah Palembang bergerak dari 101 sampai 181 dengan mean sebesar 145,32 dan standar deviasi sebesar 16,903. Nilai skor total skala minat berorganisasi pada siswa/siswi di SMK Muhammadiyah Palembang bergerak dari 71 sampai 176 dengan mean sebesar 133,36 dan standar deviasi sebesar 22,294.

Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka dilakukan penggolongan dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tapi juga tidak kurang dari tiga (Saifudin Azwar, 2015:147). Kategorisasi subjek pada kepercayaan diri siswa/siswi di SMK Muhammadiyah Palembang dapat ditentukan melalui ketentuan jika skor $X \leq 128$ maka dapat dikategorikan rendah, jika skor $128 < X \leq 162$ maka dapat dikategorikan sedang, dan jika skor $X > 182$ maka dapat dikategorikan tinggi. Berikut ini merupakan tabel kategorisasi subjek pada skala kepercayaan diri:

Tabel 17
Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri

Skor	Kategori	N	%
$X > 162$	Tinggi	16	19%
$128 < X \leq 162$	Sedang	54	64 %
$X \leq 128$	Rendah	14	17%
Total		84	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 84 orang siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 16 atau 19% orang yang memiliki kepercayaan tinggi, 54 atau 64% orang yang memiliki kepercayaan diri sedang, dan 14 atau 17% orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang mendudui kategorisasi dengan jumlahs terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 54 atau 64% orang, seseorang yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam kepercayaan diri yang cukup baik. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu:

Tabel 18
Rumus 3 Kategori

Norma	Kategori
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan:

σ = Deviasi

μ = Mean

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi minat berorganisasi pada siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang, pada skala minat berorganisasi kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 155 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 111 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada diatas atau sama dengan 155 dan kurang dari dari 111, berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala minat berorganisasi pada siswa/siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Tabel 19
Kategorisasi Skor Skala Minat Berorganisasi

Skor	Kategori	N	%
$X > 155$	Tinggi	11	13%
$111 < X \leq 155$	Sedang	58	69 %
$X \leq 111$	Rendah	15	18%
Total		84	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari 84 orang siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 11 atau 13% orang yang memiliki minat berorganisasi tinggi, 58 atau 69% orang memiliki minat berorganisasi sedang, dan 15 atau 18% orang yang minat berorganisasi yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni kategori sedang yang berjumlah 58 atau 69% orang.

4.4.2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, dalam analisis korelasi uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Tujuan dilakukan uji prasyarat adalah agar kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian apakah normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($p > 0,05$), sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$) maka data dinyatakan tidak

berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap kepercayaan diri dan minat berorganisasi konsumtif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,200	0,447	Normal
Minat Berorganisasi	0,200	0,099	Normal

***Lampiran**

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,200 dan memiliki nilai Signifikan = 0,447. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diaktakan bahwa $p = 0,447 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data kepercayaan diri berdistribusi normal.
 - b) Hasil uji normalitas terhadap variabel minat berorganisasi diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,200 , dan memiliki nilai Signifikansi = 0,099. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,099 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel minat berorganisasi berdistribusi normal.
- b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan korelasi *bivariate person*, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan jenis skala *interval/ratio (scale)* dan data terdistribusi normal, variabel yang hendak diuji yaitu varibel kepercayaan diri dan minat berorganisasi. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	R Square	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri ><	0.934	0.000	Linier

Minat Berorganisasi			
---------------------	--	--	--

*** Lampiran**

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000, menunjukkan bahwa $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan minat berorganisasi berkorelasi linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Kepercayaan Diri) terhadap variabel Y (Minat Berorganisasi). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Bivariate Correlation* dengan aturan jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22 for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22
Hasil Uji Hipotesis
Bivariate Correlation

	KepercayaanDiri	MinatBerorganisasi
KepercayaanDiri Pearson Correlation	1	,617**
Sig. (2-tailed)		,000
	84	84
MinatBerorganisasi Pearson Correlation	,617**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
	84	84

***Lampiran**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas didapatkan nilai sinifikansi (2-tailed) sebesar 0,617, yang bahwa nilai koefisin korelasi yang tinggi antara variabel kepercayaan diri dengan minat berorganisasi. Nilai sinifikansi (0,000) $< \alpha$ (0,01), maka hipotesis diterima yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

4.5. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dengan teknik *Corrected Item Total Correlation* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini menunjukkan diperoleh 14 subjek atau 17% dalam kategori tinggi artinya siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat bersosialisasi dengan baik, meraih prestasi disekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah guna untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. 54 subjek atau 64%, termasuk dalam kategori sedang artinya siswa dalam kategori ini dapat bersosialisasi dengan baik, dapat memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan sekolah, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, mengikuti pelajaran dikelas, dan juga mengikuti kegiatan sekolah. dan 16 subjek atau 19% termasuk dalam kategori rendah artinya selalu dihindangi keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin terhadap diri sendiri, tidak berani tampil didepan orang banyak. Dari hasil kategorisasi diatas hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang tergolong sedang.

Adapun hasil perhitungan secara statistik pada variabel minat berorganisasi dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada minat berorganisasi diperoleh 11 subjek atau 13% termasuk dalam kategori tinggi atau baik dalam minat berorganisasi artinya siswa dikategori ini aktif didalam mengikuti kegiatan organisasi disekolah, 58 subjek atau 69%, termasuk dalam kategori sedang atau cukup minat dalam berorganisasi, siswa dikategori ini mengikuti kegiatan disekolah dan menyadari melalui organisasi siswa dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, namun hanya ikut serta dalam organisasi tidak terlibat aktif, dan 15 subjek atau 18% termasuk dalam kategori rendah atau kurang minat dalam berorganisasi artinya siswa tidak mengikuti atau aktif dalam berorganisasi. Ini menunjukkan bahwa tingkat minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang tergolong sedang.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu kepercayaan diri dan minat berorganisasi menunjukkan skor yang sama-sama sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek cukup menyadari kepercayaan diri sangat penting dalam menimbulkan minat berorganisasi, serta dapat mengikuti berbagai macam organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah bukan hanya berprestasi dikelas namun juga diluar kelas.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan, dengan minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,617 dengan sig. (0,000) < α (0,01), maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hubungan ini mengartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah

minat berorganisasi. Dalam penelitian ini hasil dari kedua variabel yaitu kepercayaan diri dan minat berorganisasi sama-sama berada pada kategori sedang, maka dapat diartikan bahwa kepercayaan diri cukup berpengaruh untuk minat berorganisasi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Menurut Spencer, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang atas keabilitasnya dalam menjalankan tugas. Ini termasuk antara lain ekspresi keyakinannya dalam menghadapi tantangan atau masalah, keputusan dalam merealisasikan ide atau gagasan, dan ketangguhannya dalam menangani kegagalan. Berbagai bidang studi pengalaman banyak orang telah membuktikan, kepercayaan diri itu terkait dengan dua hal yang paling mendasar;

Pertama, kepercayaan diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi). Ini seperti dikatakan *Mark Twin*:

"apa yang anda butuhkan berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri".

Kedua, kepercayaan diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. (AN. Ubaedy, 2007)

Minat berorganisasi merupakan suatu keinginan dan perhatian yang lebih dari seseorang untuk mengikuti organisasi. Adanya minat berorganisasi dalam diri siswa akan membuat siswa cenderung untuk memberikan perhatiannya, menunjukkan rasa ketertarikannya, memiliki keyakinan dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang organisasi, serta mewujudkan melalui tindakan nyata dengan mengikuti organisasi. Berorganisasi akan memberi manfaat bagi siswa antara lain menumbuhkan keterampilan dan rasa percaya diri, mengasah kemampuan sosial dan belajar menghargai orang lain, meningkatkan wawasan, meningkatkan kemampuan mengatur waktu, serta menambah teman dan memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar. Manfaat yang diperoleh dari berorganisasi tersebut dapat menunjang dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Berorganisasi merupakan salah satu kekuatan dalam agama islam kata lain organisasi adalah jama'ah atau jam'iyah, Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Ash-Shaff:4. (2010)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh" (Q.S Ash-Shaff:4)*

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan lain dalam wujud sebuah satu kesatuan yang saling melengkapi, ada atasan ada bawahan, ada guru dan ada murid, yang memiliki satu tujuan bersama, dalam rangka menyempurnakan kemanusiaanya, pentingnya berorganisasi sangatlah diutamakan dalam agama islam, sebab umat muslim di perintahkan agar berjama'ah,

berkumpul, berorganisasi dan memiliki satu tujuan yakni mencapai Ridha Ilahi, yang maha segalanya.

Dalam berorganisasi sangat memerlukan kepercayaan diri untuk ikut serta atau aktif didalamnya, Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu ataupun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa memperlihatkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya. (Yusuf Luxori, 2004)

Allah telah memberi jaminan bagi mukmin yang memiliki kepercayaan diri dan nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Ayat lainnya yang menunjukkan tentang kepercayaan diri salah satunya ialah Q.S Yunus:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S Yunus: 62)

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi" Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum menunjukkan nilai $r = 0,0559$ berada pada rentang nilai antara 0,40-0,559 dapat diartikan bahwa korelasi antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum. Adanya Kepercayaan Diri dalam diri seseorang dapat menimbulkan minat dalam berorganisasi. Kepercayaan diri tersebut merupakan keyakinan seseorang atas kapabilitasnya dalam menjalankan tugas. Dilihat dari siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang memiliki kepercayaan diri bagaimana memperjuangkan minatnya dalam berorganisasi untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi).

Dalam penelitian ini, penulis masih menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kondisi dari proses penelitian yang dilakukan yaitu pertama, karena jumlah item penelitian yang digunakan pada skala untuk variabel kepercayaan diri dan variabel minat berorganisasi sejumlah 120 item sehingga ada sebagian subjek mengeluh ketika mengisi skala, beberapa siswa saat mengisi terlalu terburu-buru dan peneliti mendapati saat siswa sedang melakukan pengisian angket ada yang sambil mengerjakan tugas sekolah sehingga membuat siswa mengisi dengan acak. Kedua, peneliti juga melihat langsung saat beberapa siswa mengisi dikarenakan melihat punya

teman dan berdiskusi dalam menentukan jawaban. Ketiga, terdapat beberapa guru dan siswa yang tertutup sehingga informasi yang diperoleh tidaklah mendalam.